

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah suatu kelompok penyakit metabolism dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah, akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (Perkeni, 2019).

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3 % dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 66-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Infodatin, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya tumbuhan obat yang melimpah dan salah satu negara yang memiliki tumbuhan obat terbesar di dunia. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah gudang yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Tumbuhan sebagai bahan obat tradisional telah banyak digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, pengobatan maupun kecantikan. Dunia kedokteran juga telah banyak mempelajari obat tradisional dan hasilnya mendukung bahwa tumbuhan obat memiliki kandungan zat-zat yang secara klinis yang bermanfaat bagi kesehatan (Alridiwirsah, 2017 dalam Insan, 2019).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk

pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (UU RI, 2009 Tentang Kesehatan).

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat di masyarakat diantaranya adalah tanaman belimbing wuluh. Masyarakat biasanya memanfaatkan buah belimbing wuluh sebagai obat dalam mengatasi berbagai penyakit seperti, kolesterol, asam urat, batuk, jerawat, dan sariawan. Bunga belimbing wuluh memiliki potensi untuk dijadikan sebagai obat untuk penyakit demam tifoid. Ekstrak etanol kulit batang belimbing wuluh mempunyai aktivitas antibakteri terhadap penyakit infeksi pernafasan dan daun belimbing wuluh memiliki kandungan bahan aktif berupa flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan antidiabetes (Insan, 2019).

Tumbuhan ini tumbuh bebas di Indonesia, Filipina, Sri langka, Myanmar dan Malaysia. Merupakan salah satu tanaman yang banyak tumbuh di pekarangan rumah atau tumbuh secara liar di ladang maupun hutan. Di Indonesia, masyarakat memanfaatkan daun belimbing wuluh sebagai obat antidiabates. Daun Belimbing wuluh memiliki potensi besar sebagai obat tradisional diantaranya sebagai anti radang, anti batuk, antihipertensi, mengobati lambung dan antiinfeksi. Daun ini memiliki kandungan flavonoid, saponin, tanin, sulfur, asam furmat, kalsium oksalat dan kalsium sitrat. Disamping itu dari percobaan farmokologi menunjukkan ekstrak daun belimbing wuluh memberi efek penurun panas (antipiretik) dan penurunan gula darah (hipoglikmeik) (Aryantini, 2017). Daun belimbing wuluh memiliki kandungan bahan aktif berupa flavonoid yang berperan dalam aktifitas farmalogikal yang berfungsi sebagai antioksidan dan antidiabetes (Kurniawaty, 2016).

Seacara empiris daun Belimbing wuluh biasa digunakan sebagai obat antidiabetes. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Studi Literatur Uji Efektivitas Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) sebagai Antidiabetes".

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) memiliki efektivitas antidiabetes berdasarkan literatur?
- b. Konsentrasi berapakah yang efektif pada ekstrak daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) sebagai antidiabates berdasarkan literatur?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) sebagai antidiabetes berdasarkan literatur.
- b. Untuk mengetahui konsentrasi yang efektif pada ekstrak daun belimbing wuluh *Averrhoa bilimbi* L.) sebagai antidiabetes berdasarkan literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumber informasi kepada Penulis dan masyarakat bahwa daun belimbing wuluh dapat dimanfaatkan sebagai antidiabetes.
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat luas untuk mengetahui cara terbaik mengoptimalkan khasiat daun belimbing wuluh bagi tubuh manusia.
- c. Sebagai bahan dasar penelitian lain yang ingin meneliti lebih lanjut khasiat daun belimbing wuluh.